

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pengetahuan yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan suatu perubahan dalam hidup manusia. “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2001: 79). Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu pembelajaran mengenai pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang baik secara formal maupun tidak formal. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan Pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang sudah dikenal bagi seseorang terutama untuk siswa, tidak hanya siswa yang membutuhkan pembelajaran, guru membutuhkan sarana untuk mempelajari bidang khusus yang mereka pegang dan dapat menerapkan ilmu tersebut kepada setiap siswa yang mereka bina. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru berperan sebagai pembimbing, penyedia dan penyalur siswa dalam menyampaikan pengetahuan untuk mencapai prestasi belajar, sedangkan siswa sebagai penerima adalah generasi manusia berkualitas, berkompeten, dan bertanggung jawab.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda pada saat proses

pembelajaran yang menentukan kondusif atau tidaknya tergantung pada guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki minat untuk belajar.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, selain hal tersebut, guru juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengkondisikan kelas dan menjadikan pelajaran sejarah menjadi lebih menarik sehingga dapat dijadikan nilai positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyusunan penggunaan strategi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, karena penggunaan media sangat dibutuhkan bagi guru dan siswa. Penggunaan media memang sangat sering digunakan, namun guru terkadang kurang memanfaatkan media tersebut dengan menarik sehingga dapat menghambat keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum merupakan suatu perangkat penting dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh setiap sekolah yang di dalamnya terdapat indikator bahwasanya siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat bertolak belakang jika siswa tidak memiliki minat belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hubungan antara penggunaan media dan minat belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru membutuhkan suatu alat untuk melengkapi penyampaian materi maka akan mempermudah penyampaian tersebut, sedangkan bagi siswa akan berbeda ketika penyampaian materi dengan atau tidak menggunakan media dan dapat dijadikan nilai positif untuk meningkatkan ketertarikan terhadap materi yang akan disampaikan. Guru diharapkan memiliki kepercayaan diri, mampu melakukan pendekatan dengan siswa, berpikir kreatif dan inovatif serta dapat menyampaikan materi dengan baik. Selama proses belajar hendaknya siswa mampu berpendapat dan berperan aktif untuk mengembangkan potensi siswa sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak mengambil alih pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan tujuan Pendidikan

Nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, perhatian, dan aktivitas. Minat siswa untuk belajar dan berusaha berarti kesempatan belajar siswa semakin banyak dan optimal jika siswa menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari sejarah sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali potensi dasar sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri. Dalam proses belajar mengajar minat sangatlah berperan penting agar mencapai target pembelajaran dan siswa dapat memahami sejarah bangsanya. Minat belajar sejarah yang tinggi akan menjadikan siswa lebih giat dan tekun dalam belajar sejarah dan memudahkan siswa mencapai tujuan belajar serta mendapatkan nilai yang maksimal pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan Observasi pendahuluan yang telah dilakukan di MAN 3 Kota Tasikmalaya, peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari Bapak Dani Hamdani S.Pd., selaku guru mata pelajaran Sejarah yaitu ketika pembelajaran Sejarah yang dilakukan siswa kurang antusias dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan serta masih di dominasi menggunakan media pembelajaran tradisional seperti buku cetak dan papan tulis, setelah itu guru menjelaskan dan siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Berikut adalah data lapangan tentang kondisi minat belajar siswa:

Tabel 1.1
Data Lapangan Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat Belajar	Deskripsi Data di Lapangan
1.	Perasaan Senang	Cukup senang meskipun dalam kondisi keterbatasan fasilitas, tapi terkadang ada keluhan dan

		masuk dari siswa perihal media pembelajaran yang digunakan.
2.	Keterlibatan Siswa	Siswa ikut aktif terhadap proses pembelajaran tergantung materi yang disampaikan dan hal baru yang diberikan oleh guru
3	Perhatian dan konsentrasi	Siswa memperhatikan dengan baik tergantung materi yang disampaikan dan media pembelajaran yang digunakan serta lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa.
4	Ketertarikan siswa	Siswa dapat merasa tertarik terhadap pembelajaran itu tergantung strategi guru dalam menyampaikan materi yang didukung oleh media dan metode yang digunakan.

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah MAN 3 Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data lapangan di atas, peneliti menetapkan bahwa terdapat masalah terhadap minat belajar siswa di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dikarenakan kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam belajar. Setelah melihat masalah tersebut, solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara variasi media pembelajaran di MAN 3 Kota Tasikmalaya yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan keinginan dan minat belajar siswa. Untuk menarik minat belajar siswa, sebuah media pembelajaran harus mempunyai tampilan yang menarik, maka menurut Rusman (2012:62) bahwasanya estetika juga merupakan sebuah kriteria yang perlu diperhatikan dalam menilai keefektifan sebuah media pembelajaran.

“Lebih lanjut Rudy Bertz menjelaskan ciri utama media terdapat tiga unsur yaitu suara visual dan gerak. Visual terbagi menjadi tiga, yaitu gambar, garis dan simbol. Di samping itu, Bertz juga membedakan antara media siar dan rekam

sehingga terapat delapan klasifikasi media yaitu media audio visual gerak, media visual diam, media semi gerak, audio, dan media cetak. Umumnya media pembelajaran yang dikenal adalah video, multimedia interaktif, grafik, flowchart, gambar, Power Point, poster, dan sebagainya. Jenis-jenis media pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih mudah, efektif, efisien, menarik, aktif, dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.” (Rudy Bertz dalam Sadiman, dkk. 2012:20).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran visual dengan delapan klarifikasi tersebut merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Guru dapat menciptakan konten pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk siswa lebih berminat dalam belajar. Menurut Biggs, Telfer, dan Winkel bahwasanya hal yang berpengaruh dalam belajar adalah ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman dan kegiatan belajar (Mujiono dan Dimiyati, 2013: 238). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebagaimana dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

“Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah dengan mengubah proses pembelajaran sejarah, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti slide, film, radio, televisi, computer yang dilengkapi CD ROM dan hubungan dengan internet dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi tentang isu-isu lokal, nasional, bahkan internasional.” (Depdiknas, 2003:5)

Dalam proses pembelajaran, banyak media yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah sehingga peneliti tertarik menggunakan medua Power Point. Masalah yang peneliti ternukan berpusat pada rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sehingga mengakibatkan jenuh dalam belajar. Minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media Power Point dalam proses pembelajaran untuk melihat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Fokus permasalahan tersebut yang menjadi dasar latar belakangnya, sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahas secara langsung bagaimana pengaruh penggunaan media Power Point untuk melihat kemunculan minat belajar siswa. Peneliti akan menuangkannya dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Pengaruh

Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Kerajaan Islam di Kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan, Sugiyono (2015: 290) “Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu”. Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut adalah “Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Kerajaan Islam di Kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?”

Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2019/2020?
- 2) Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Power Point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Kasimu, 2007:179). Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Media Power Point

Media Power Point adalah suatu perangkat lunak yang akan membantu dalam menyusun sebuah persentasi yang efektif, professional, dan mudah. Power Point akan membantu sebuah gagasan lebih baik, menarik, dan jelas tujuannya jika dipersentasikan karena dalam pembuatannya menampilkan silde yang menarik dan dinamis.

1.3.2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu hal yang dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan. Minat belajar adalah suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar siswa dapat dilihat ketika siswa membeikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek yang dijelaskan oleh pendidik dan siswa akan menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dapat memberikan pengalaman serta kemajuan pada diri siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Power Point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota

Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan tujuan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2019/2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Power Point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2019/2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan berguna baik secara empiris, teoretis maupun secara praktis.

1.5.1. Kegunaan Empiris

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa penggunaan media Power Point cukup efektif digunakan di kelas yang kurang tertib, karena siswa bisa melihat apa yang ditampilkan di depan kelas, sehingga mereka bisa fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru dan lebih mudah memahaminya. Sehingga penggunaan media Power Point bisa dicoba untuk digunakan di mata pelajaran yang lainnya.

1.5.2. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan teori bagi para peneliti selanjutnya, terutama jika meneliti hal yang sama, untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan

Media Power Point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pokok bahasan Kerajaan Islam di kelas X IIS 2 MAN 3 Kota Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2019/2020.

1.5.3. Kegunaan Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui penggunaan media tersebut.

b. Siswa

Siswa dapat mengetahui materi Kerajaan Islam di Indonesia melalui media Power Point yang telah disediakan oleh guru, selain itu siswa juga mengetahui media pembelajaran yang dianggap tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif bagi pembelajaran sejarah sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah tersebut.